

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Bali terdapat banyak tradisi dimana masyarakat hindu sangat berperan terhadap upacara pembakaran mayat atau sering disebut dengan upacara ngaben yang dilaksanakan setelah kematian, upacara ngaben dilakukan secara turun-temurun didalam sebuah keluarga Hindu di Bali. *Ngaben* adalah suatu proses pelaksanaan pembakaran mayat (*layon*) pada upacara umat Hindu di Bali yang membutuhkan begitu banyak biaya, tenaga dan juga waktu. Didalam ajaran umat Hindu upacara *ngaben* merupakan penyelenggaraan upacara setelah kematian yang dapat disebut dengan upacara *ngaben* atau *pelebon*. Upacara *ngaben* ini termasuk kedalam *Panca Yadnya* yaitu *Pitra Yadnya* yang merupakan pengorbanan secara tulus ikhlas dengan perasaan tanpa pamrih kepada leluhur dengan perasaan ikhlas tanpa mengharapkan suatu imbalan didalam pelaksanaan yadnya tersebut, serta memohon keselamatan mereka di akhirat. Upacara pengabenan ini merupakan upacara yang wajib dilakukan oleh seluruh Umat Hindu yang ada di Bali karena upacara ngaben ini adalah suatu wujud cinta dan bakti kepada orang tua atau para leluhur yang sudah meninggal. (Suadityawan,2015). Selain itu, Upacara *Ngaben* atau *pelebon* menurut ajaran

Agama Hindu adalah upacara pembakaran jenazah untuk penyucian roh (*atma*) yang merupakan kewajiban kita sebagai umat Hindu di Bali untuk melaksanakan ngaben. (Pendit,2001:197). Upacara *ngaben* dipercayai oleh umat hindu sebagai upacara yang sangat penting, karena pada upacara ini keluarga bisa membebaskan roh orang yang telah meninggal dari sifat duniawi untuk menuju kembali ke dunia atau sering disebut dengan istilah *reinkarnasi* (lahir kembali). Upacara ngaben atau palebonan ini sangat sakral dan penting bagi umat Hindu, tentunya memerlukan biaya yang begitu besar untuk melakukan upacara ini, selain biaya yang cukup besar upacara ngaben juga memerlukan waktu dan tenaga yang cukup lama. Hal ini diakibatkan karena prosesi dan simbol-simbol yang digunakan dalam upacara ngaben sangat banyak. Sekitar tahun 2000 *Ngaben* konvensional membutuhkan dana besar selain membutuhkan dana yang cukup besar juga membutuhkan tenaga, serta waktu yang lama, ngaben ini memerlukan dana minimal Rp 50.000.000 dan bisa meningkat setiap saat. Melakukan upacara *ngaben* secara umum memerlukan biaya Rp 100.000.000 biaya tersebut sangat besar karena semua biaya termasuk kedalam biaya konsumsi untuk saudara yang membantu didalam upacara tersebut.

Biaya *ngaben* konvensional yang mulanya mencapai hingga ratusan juta rupiah saat ini umat Hindu dapat menghemat dan mengalokasikan biaya tersebut untuk kebutuhan yang lebih penting. Akan tetapi, *ngaben* secara masal ini masih mempunyai banyak kekurangan diantaranya apabila dilihat dari segi waktu pelaksanaannya, upacara *ngaben* yang dilakukan secara masal pelaksanaannya pada waktu tertentu yang sudah ditetapkan dengan *dewasa ayu* (hari baik) pada desa tertentu. Misalnya pelaksanaan ngaben ngaben masal dilakukan beberapa tahun

sekali oleh sebab itu layon (mayat) yang baru meninggal harus dikubur terlebih dahulu di setra dan tidak bisa sesegera mungkin untuk dapat melaksanakan upacara ngaben masal. Pada pelaksanaan upacara ngaben di Bali dapat dikatakan rumit dan sering terjadi konflik-konflik sehingga sebagian besar masyarakat Hindu beranggapan bahwa proses ngaben tidak bisa dilakukan oleh keluarga yang berekonomi lemah karena memerlukan begitu banyak biaya (Pratiwi,2015). Namun, semakin berkembangnya jaman di Bali, masyarakat Hindu mulai disibukkan akan pekerjaannya sehingga memerlukan cara yang praktis untuk melakukan ngaben tersebut.

Beberapa tahun belakangan ini terdapat fenomena yang unik dan baru yang terdapat di Bali. Pada Tahun 2014 dilansir pada artikel Portal Informasi Indonesia (2016) dikatakan bahwa masyarakat Bali yang melakukan *pengabenan* tidak lagi melaksanakan *pengabebean* di setra melainkan di krematorium. Dahulu upacara ngaben dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama setelah kematian, sekarang untuk meringankan beban biaya, tenaga, dan juga waktu, saat ini masyarakat Bali melakukan upacara ngaben tersebut dengan ngaben di krematorium yang lebih menghemat waktu, tenaga dan juga menghemat biaya.

Saat ini dengan munculnya alternatif pilihan pelaksanaan upacara *ngaben* yang lebih modern yaitu *ngaben* di krematorium yang dapat meringankan biaya juga juga dapat mempermudah didalam segi tenaga dan waktu. Alternatif pilihan pelaksanaan upacara *ngaben* tersebut adalah pelaksanaan *ngaben* di krematorium yang merupakan tempat pembakaran mayat khusus secara lebih modern sampai menjadi abu. Di kabupaten Buleleng terdapat penyedia jasa ngaben secara krematorium yaitu Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH). Tempat

krematorium YPUH ini didirikan untuk membantu meringankan umat Hindu dalam hal biaya dan penyederhanaan upacara *ngaben* sehingga umat dapat melaksanakan *ngaben* secara efisien dan menghemat biaya. Menurut Taswan (2006) konsep efisiensi tertuju pada bagaimana penciptaan barang atau jasa dengan menggunakan biaya yang paling rendah yang mungkin dapat dicapai, serta mampu mengalokasikan sumber-sumber ekonomi pada penggunaan yang paling bernilai.

Tabel 1. 1 Data Perkembangan Jenazah yang Diaben di Krematorium Tahun 2009-2019

Tahun	Jumlah Jenazah yang dikremasi
2009	39
2010	67
2011	151
2012	211
2013	284
2014	348
2015	479
2016	618
2017	725
2018	886
2019	972
Jumlah Keseluruhan	4.780

Sumber : (Diolah dari MGPSSR Pusat,2020)

Dari sekian banyak masyarakat Bali melakukan *ngaben* dengan cara kremasi wilayah yang paling sering melakukan upacara *ngaben* secara kremasi adalah wilayah kota Denpasar, dan Buleleng. Hal ini dapat dilihat dari adanya pendirian tempat krematorium dari masing-masing wilayah tersebut. Di wilayah Denpasar berdirinya tempat krematorium Santhayana yang sudah berdiri sejak tahun 2008 sampai saat ini hampir lima ribu jenazah umat Hindu sudah *diaben* di krematorium ini. Pada wilayah Buleleng juga termasuk wilayah yang sering melakukan *ngaben* secara kremasi ini terlihat karena sudah dibangunnya tempat kremasi yaitu Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) dari banyaknya desa yang terdapat di kabupaten Buleleng yang melakukan kremasi YPUH tidak hanya melayani jasa kremasi untuk wilayah Buleleng saja tetapi juga melayani untuk masyarakat di luar Buleleng (Balipost,2020).

Di Bali didalam melaksanakan upacara *yadnya* terdapat jenjang atau tingkatan dalam melaksanakan upacara *yadnya*. Pelaksanaan *yadnya* tersebut adalah jenjang atau tingkatan suci didalam melaksanakan upacara agama itu tergantung dari kemampuan seseorang yang akan melaksanakan tersebut. Selain itu, pelaksanaan *yadnya* di Bali adalah tingkatan suci dalam melakukan *yadnya* secara tulus ikhlas dan dalam hal ini tergantung dari ketulusan dan keiklasan seseorang yang melaksanakan *yadnya* tersebut. *Yadnya* adalah persembahan suci yang diperuntukkan untuk yang dipuja yang dilaksanakan dengan perasaan tulus tanpa mengharapkan suatu imbalan dan percaya sepenuhnya upacara *yadnya* sebagai kewajiban (Pendit, 2002:409). Didalam melaksanakan upacara *yadnya* disampaikan bahwa pelaksanaan *yadnya* berdasarkan kualitas yang terdiri dari atas *satvam*, *rajas*, *tamas*. Korban suci yang dilakukan oleh seseorang sangat

tergantung dari keiklasannya, bukan atas kemewahannya atau mahalnnya pelaksanaan *yadnya* tersebut. Terdapat 3 jenjang atau tingkatan didalam melaksanakan *upacara yadnya* khususnya pada penelitian ini yang membahas tentang upacara pitra yadnya atau upacara pengabenan yaitu sebagai berikut : Tingkatan yang paling rendah yaitu *kanista* (nista/rendah) yang merupakan tingkatan upacara yang dilaksanakan dengan suatu keadaan yang bersifat sederhana namun tidak mengurangi makna dari sebuah upacara. Tingkatan menengah disebut dengan *madya* (sedang) yang merupakan tingkatan upacara agama yang dilaksanakan dengan suatu keadaan yang bersifat sederhana dan menengah tidak kecil serta tidak besar. Tingkatan yang paling besar yaitu *utama* (besar) yang merupakan tingkatan upacara yadnya yang dilakukan dengan keadaan yang bersifat utama dan besar.

Pada organisasi jasa Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) terdapat tiga paket biaya kremasi yaitu :

a. Paket 1 (Upacara Mekingsan)

Pada paket 1 biaya yang dikeluarkan keluarga duka yaitu sebesar Rp 7.850.000. Pada upacara ini termasuk kedalam tingkatan *upacara yadnya* yaitu *kanista* karena *sawa* (layon) hanya di upacarai *mengkingsan* dan tidak sampai *melinggih* dan *nyegara gunung*.

b. Paket 2 (Upacara Palebonan)

Pada paket 2 biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 13. 210.000. Pada paket 2 ini termasuk kedalam tingkatan *madya* (menengah) karena *upacara pengabenan* tersebut hanya dilakukan sampai upacara *palebonan* saja tidak sampai *puput melinggih* dan *nyegara gunung*.

c. Paket 3 (Upacara *Palebunan Puput Melinggih Lan Nyegara Gunung*)

Pada paket 3 biaya yang dikeluarkan oleh keluarga duka sebesar Rp 17.000.000. Pada paket 3 ini termasuk kedalam tingkatan *upacara yadnya* yaitu tingkatan *utama* (terbesar) karena *upacara pengabenan* dilakukan dari *palebunan* sampai selesai dan *melinggih* serta dilanjutkan dengan *nyegara gunung*.

Kebanyakan masyarakat Bali khususnya umat Hindu melakukan *ngaben* secara kremasi mempunyai alasan tersendiri yaitu (1) Praktis dan efisien, karena semua sarana dan prasarana sudah disediakan oleh panitia di krematorium serta waktu pelaksanaan upacara sangat efisien dan sangat singkat, (2) Biaya yang dikeluarkan terjangkau, biaya yang lebih murah jika dibandingkan dengan melakukan upacara *ngaben* secara konvensional maupun *ngaben* secara masal di desa *pakraman*, (3) Adanya *dresta* karena jarang bisa ikut *ngayah* di banjar karena tinggal di luar desa dan bekerja di sektor swasta yang kebetulan sangat ketat dan susah meminta izin untuk libur jadinya banyak masyarakat Bali yang menggunakan jasa krematorium untuk upacara *ngaben*. Selain alasan-alasan tersebut, terdapat beberapa alasan kesehatan mengapa masyarakat melakukan upacara *ngaben* di krematorium yaitu terdapat orang yang meninggal karena diakibatkan oleh penyakit menular seperti HIV/AIDS, sehingga warga banjar beserta rumah sakit menyarankan agar mayat tersebut agar dikremasi dengan prosedur kesehatan yang ditetapkan. (Tribun Bali,2018).

Dengan adanya alternatif baru yaitu krematorium ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif, dengan fungsi ganda, seperti (1) Memberikan solusi kepada umat Hindu untuk segera melakukan upacara

pengabenan apabila di desa terdapat upacara keagamaan seperti nyenker desa dan perbaikan pura, (2) Memberikan solusi serta jalan keluar bagi umat yang berekonomi menengah kebawah yang tidak mampu melaksanakan upacara ngaben secara konvensional karena terkendala biaya, tenaga, dan juga waktu, (3) Memberikan solusi serta jalan keluar kepada masyarakat khususnya umat Hindu yang mengalami permasalahan di desa pakraman masing-masing misalnya melanggar *awig-awig* desa.

Adapun kelebihan dari melakukan *ngaben* dengan sistem krematorium adalah sebagai berikut (1) Memberikan solusi kepada umat Hindu didalam pelaksanaan upacara *ngaben* di krematorium bagi keluarga yang sudah meninggal, (2) Lebih praktis karena seluruh sarana dan prasarana sudah disiapkan oleh panitia di Krematorium tersebut (3) Didalam pelaksanaannya lebih singkat dan tidak banyak memerlukan tenaga dan juga waktu. Akan tetapi didalam penerapan *ngaben* pada krematorium terdapat permasalahan yaitu umat Hindu dalam kehidupannya ingin serba cepat dan praktis didalam melaksanakan upacara supaya tidak disibukkan dengan mengundang masyarakat atau istilahnya *menyame braye* dengan biaya yang murah apabila dibandingkan dengan *ngaben* secara konvensional (Bali Post, 2011).

Terdapat fenomena yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai penentuan harga jual paket kremasi pada Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng. Fakta yang diketahui dapat dilihat dikalangan masyarakat bahwa masyarakat hindu yang berasal dari Buleleng maupun dari luar Buleleng lebih banyak melakukan *ngaben* di krematorium YPUH Kabupaten Buleleng, padahal di Buleleng masih kental dengan adat dan tradisi seperti *menyame braye*

dan gotong royong didalam melaksanakan upacara *ngaben*. Tetapi dengan munculnya tempat krematorium ini yang menjadi wadah sehingga dibentuk Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) di Kabupaten Buleleng yang menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk melakukan *ngaben* di YPUH alasan ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor biaya, faktor sosial budaya, faktor struktur sosial, faktor tenaga dan waktu. Faktor utama yang menjadi alasan mengapa mayoritas masyarakat lebih menggunakan jasa kremasi dibandingkan dengan mengadakan upacara *ngaben* secara konvensional adalah faktor biaya, dimana apabila melakukan *ngaben* secara konvensional atau secara massal itu akan menghabiskan biaya yang sangat banyak (Suadityawan,2015). Selain itu ketika belum ada tempat krematorium seperti sekarang banyak umat hindu yang belum mampu mengupacarai orang tua yang sudah meninggal karena permasalahan dana. Dengan adanya krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) di Kabupaten Buleleng dapat membantu masyarakat berekonomi lemah untuk dapat mengupacarai sanak keluarga atau orang tua yang telah meninggal, dengan biaya sebesar Rp 17.000.000 *ngaben* sudah dapat dilaksanakan dari upacara *palebunan* sampai *puput malinggih* dan *nyegara gunung*, apabila dibandingkan dengan upacara *ngaben* secara konvensional ini lebih mengefisienkan biaya yang dulunya melakukan *ngaben* secara konvensional menghabiskan uang hingga ratusan juta. Dari permasalahan ini peneliti tertarik ingin mengetahui faktor-faktor penentuan harga jual paket kremasi pada Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng, sehingga mendapatkan harga jual sebesar Rp 17.000.000.

Harga merupakan sesuatu yang akan dibayarkan oleh konsumen, karena menggunakan, memakai, atau mengkonsumsi suatu produk yang ditawarkan oleh produsen (Shaluhyah,2013). Akan tetapi hal ini masih dipertanyakan hingga saat ini yaitu mengenai faktor-faktor yang dapat dijadikan sebagai penentu dari pemberian harga jual untuk melakukan upacara *ngaben* pada Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Hanggara (2017) yang berjudul “Efisiensi Biaya pada Masing-masing Paket Upacara Ngaben Di Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng,Singaraja” dari penelitian tersebut lebih disarankan agar peneliti selanjutnya meneliti secara rinci pada harga jual paket kremasi di YPUH, karena dari pihak YPUH hanya menghitung biaya yang dikeluarkan secara global sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya keterbatasan ini dapat diatasi dengan menggali informasi lebih mendalam untuk penentuan harga jual di YPUH. Dari penelitian terdahulu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang efisiensi biaya pada masing-masing paket Upacara *ngaben* di YPUH yang lebih membahas biaya yang dikeluarkan oleh keluarga duka apabila melaksanakan upacara kremasi di YPUH dengan melaksanakan *ngaben* secara konvensional. Sedangkan pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti faktor-faktor apa yang menentukan biaya yang ditawarkan pada paket kremasi pada YPUH, sehingga adanya biaya sebesar Rp 17.000.000 tersebut dan perlu dilakukan analisis faktor-faktor apa saja yang memunculkan biaya tersebut.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang faktor penentu harga jual pada YPUH Kabupaten Buleleng dengan judul “**Analisis Penentuan Harga Jual**

Paket Kremasi Pada Upacara Ngaben Di Krematorium (Studi Kasus Pada Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng)”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini sesuai dengan latar belakang di atas yaitu mengenai analisis penentu harga jual paket kremasi pada YPUH Kabupaten Buleleng. Akan tetapi belum diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga jual paket kremasi sehingga adanya biaya Rp 17.000.000 pada upacara *ngaben* kremasi di Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini menitik beratkan serta memfokuskan pada analisis faktor-faktor yang menentukan harga jual paket kremasi, sehingga hal ini akan dijadikan data yang akan proses pada penelitian ini yang merupakan hasil pengumpulan data dengan infoman pada Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Apa yang melatarbelakangi pendirian tempat krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ?
- 1.3.2 Apa saja faktor-faktor yang menentukan harga jual paket kremasi di Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.3 Untuk Mengetahui apa yang melatarbelakangi pendirian tempat krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng.

1.3.4 Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan harga jual paket kremasi di Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan berbagai pihak terkait dengan penentuan harga jual yang ditetapkan utamanya pada Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)

Manfaat penelitian ini bagi YPUH adalah dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan dalam menentukan harga jual pada krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan tambahan keustakaan serta referensi bagi mahasiswa atau pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait, khususnya mengenai faktor-faktor apa yang menentukan harga jual paket kremasi pada Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng.

c. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman bagi pembaca dan agar dapat menjadi tambahan referensi untuk karya ilmiah serta menjadi tambahan referensi untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa.

